

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil literatur review pada 14 artikel tentang Gambaran Implementasi Kurikulum *Interprofessional Education* (IPE) di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan di Asia Tenggara dapat disimpulkan bahwa:

1. Program studi yang terlibat pada pembelajaran IPE di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan di Asia Tenggara adalah kedokteran, keperawatan, kebidanan, farmasi, ilmu gizi, kesehatan masyarakat, fisioterapi, terapi okupasi, kerja sosial, dan arsitektur.
2. Program pembelajaran IPE di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan di Asia Tenggara diimplementasikan pada jenjang pendidikan sarjana, pendidikan profesi, dan pascasarjana. Topik yang paling banyak digunakan adalah kesehatan komunitas dan keluarga. Metode pembelajaran yang banyak digunakan, antara lain perkuliahan, diskusi, simulasi, *role play*, dan *community-based learning*.
3. Hambatan dan tantangan yang ditemukan dalam implementasi program IPE di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan di Asia Tenggara, yaitu budaya hierarki profesi kesehatan, pengaturan jadwal pembelajaran, sarana prasarana penunjang pembelajaran, serta kuantitas dan kualitas sumber daya pengajar dan mahasiswa.
4. Manfaat yang paling dirasakan dari implementasi IPE di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan di Asia Tenggara adalah meningkatnya kemampuan kolaborasi dan komunikasi mahasiswa antar profesi.

5.2 Saran

Rekomendasi peneliti untuk institusi pendidikan yang ingin menyelenggarakan pembelajaran IPE ialah sebagai berikut:

1. Menilai kesiapan dari mahasiswa dan staf pengajar terhadap pembelajaran IPE.
2. Menyusun kurikulum dan program bersama program studi terkait yang dapat direalisasikan dengan sarana prasara yang dimiliki institusi.
3. Dapat dimulai dengan *pilot project* (studi rintisan) yang kemudian dilanjutkan menjadi mata kuliah wajib.
4. Melakukan *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan program IPE.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menelusuri pelaksanaan IPE di wilayah lain dari berbagai benua yang ada di dunia. Selain itu, perlu diperhatikan juga pemilihan wilayah berdasarkan kemajuan dan kebudayaan negara serta kawasannya karena hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung ataupun penghambat dari pelaksanaan IPE.